



The Effectiveness of Classical Chinese Poetry in *The Tang Dynasty* Era Module in Chinese Literary History Course

Efektivitas Modul Puisi Tiongkok Klasik Era *Dinasti Tang* pada Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok

Rahmad Huda Nur Fauzi, Dudy Syafruddin*, Octi Rjesty Mardasari

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dudy.syafruddin.fs@um.ac.id

Paper received: 11-9-2022; revised: 20-10-2022; accepted: 30-11-2022

Abstract

The Chinese Literary History (CLH) Course is one of the Self-development Courses presented for students of the Chinese Language Education Study Program of Universitas Negeri Malang. This course is considered difficult and some students argue that there are still shortcomings in the learning materials. To overcome this problem, the lecturers have developed a digital module entitled Classical Chinese Poetry in *the Tang Dynasty Era*. This research is aimed to test the effectiveness of the module in helping students in the CLH Course from Class of 2020 understand classical Chinese poetry material and to see changes in students' learning outcomes. The research method used is a mixed method with respondents of 44 students from class of 2020. The data were obtained from test results and questionnaires filled out by students. The research results revealed that after the use of this module, the average score of students has increased, although there are still 11 out of 44 students who have decreased grades. The results of this study showed that the use of this module is effective for learning because it helps students understand the material and students gave good responses to the use of the module during learning.

Keywords: effectiveness; module of classical Chinese poetry; Tang Dynasty; Chinese literary history course

Abstrak

Sejarah Kesusastraan Tiongkok merupakan salah satu mata kuliah pengembangan diri yang disajikan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan bahasa Mandarin (PSPBM) di Universitas Negeri Malang. Mata kuliah ini dianggap memiliki kesulitan yang tinggi dan sebagian mahasiswa berpendapat bahwa masih terdapat kekurangan pada bahan belajar yang relevan terhadap materi pada mata kuliah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut, dosen telah mengembangkan modul digital dengan judul Puisi Tiongkok Klasik *Era Dinasti Tang*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan modul Puisi Tiongkok Klasik *Era Dinasti Tang* pada pembelajaran daring Mata kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok bagi mahasiswa PSPBM Angkatan 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran dengan responden 44 mahasiswa angkatan 2020. Penelitian ini menggunakan data hasil tes dan angket respons mahasiswa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa setelah penggunaan modul, nilai rata-rata mahasiswa mengalami kenaikan, meskipun masih terdapat 11 dari 44 mahasiswa yang mengalami penurunan nilai. Mahasiswa memberikan respons baik terhadap penggunaan modul selama pembelajaran berlangsung. Mereka merasa senang dan terbantu dalam memahami materi Puisi Tiongkok Klasik. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa penggunaan modul ini efektif untuk pembelajaran karena dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi.

Kata kunci: efektivitas; modul puisi Tiongkok klasik; Dinasti Tang; mata kuliah sejarah kesusastraan Tiongkok

1. Pendahuluan

Semenjak merebaknya COVID-19 di Indonesia, kegiatan pembelajaran telah mengalami beberapa perubahan. Dari sebelumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi jarak jauh yang kemudian berubah kembali menjadi pembelajaran *hybrid*. Salah satu perguruan tinggi di Kota Malang yang saat ini melaksanakan kegiatan pembelajaran *hybrid* akibat adanya COVID-19 adalah Universitas Negeri Malang (UM). Mulai dari minggu pertama Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022, kegiatan pembelajaran dihadiri oleh 50% mahasiswa melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) dan 50% melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara bersamaan dengan durasi waktu yang terpotong dari 50 menit menjadi 35 menit di tiap SKS-nya. Pemotongan waktu ini yang menyebabkan dirasa kurang efektifnya penyampaian materi di dalam kelas. Peraturan kegiatan pembelajaran ini telah tertera pada Surat Wakil Rektor I Nomor 4.1.8/UN32.1/KM/2022 Tanggal 4 Januari 2022 mengenai Pelaksanaan Perkuliahan Semester Genap 2021/2022 dan akan dievaluasi sesuai dengan perkembangan dengan memperhatikan saran Satgas COVID-19 UM dan Satgas COVID-19 Kota Malang.

Dengan adanya surat earan tersebut, mahasiswa diminta untuk memiliki kemandirian belajar sehingga keadaan pandemi saat ini yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi PJJ tidak menjadi penghambat tercapainya capaian pembelajaran di masing-masing mata kuliah. Kemandirian belajar mahasiswa hanya didapatkan dari dorongan dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Mudjiman (Laksana & Hadijah, 2019) berpendapat bahwa sifat dan kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan belajar secara aktif dengan motivasi dalam menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki merupakan sebuah kemandirian belajar. Indikator-indikator dari kemandirian belajar, yaitu: percaya akan diri sendiri, aktif, disiplin dan tanggung jawab dalam belajar, serta memiliki motivasi belajar. Selain dari kemandirian belajar mahasiswa, dosen selaku pendidik juga diminta untuk membentuk suatu lingkungan pembelajaran yang efektif, inovatif dengan tetap memperhitungkan capaian lulusan dari masing-masing mata kuliah. Salah-satunya terjadi pada PSPBM UM yang sudah memulai perkuliahan secara *hybrid*. Perkuliahan *hybrid* ini menjadikan para dosen dan tenaga pendidik bersama menciptakan suasana belajar dan metode baru yang efektif dalam penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung.

Mahasiswa PSPBM tidak hanya mempelajari bidang kebahasaan saja, tetapi terdapat juga kelompok mata kuliah dasar pengembangan karakter. Selain itu mata kuliah peminatan dan pengembangan diri bagi mahasiswa ditujukan sebagai bekal mahasiswa kelak setelah melalui jenjang perkuliahan. Sejarah Kesusastraan Tiongkok merupakan salah satu mata kuliah yang penting untuk pengembangan diri mahasiswa, mahasiswa akan belajar mengenai jenis-jenis karya sastra yang terdapat di Tiongkok. Sejarah kesusastraan Tiongkok akan menjadi salah satu bekal dan pengembangan diri mahasiswa selama berada di jenjang pendidikan sarjana (S1) PSPBM.

Sejarah Kesusastraan Tiongkok merupakan salah satu Mata Kuliah Peminatan dan Pengembangan Diri (MPPD) bagi mahasiswa PSPBM. Mata kuliah tersebut diampu di semester 4 dengan beban 2 SKS dengan capaian pembelajaran mata kuliah mahasiswa dapat mempelajari rangkaian Sastra Tiongkok dari era Dinasti Qin, era pertengahan 中国近代文学/中国现代文学 (1840–1949), hingga sastra kontemporer 中国当代文学 (1949–Sekarang, pencipta karya sastra Tiongkok, bentuk karya sastra pada masing-masing era tersebut, dan

isi/pesan yang dikandung oleh suatu karya di setiap era (Katalog Departemen Bahasa Jerman 2020, 2020)

Dalam mata kuliah Sejarah Kesusasteraan Tiongkok, mahasiswa belajar mengenai jenis-jenis karya sastra Tiongkok dari berbagai masa. Mahasiswa akan belajar mengenai isi kandungan dari karya sastra Tiongkok yang memiliki perbedaan dan ciri khas di masing-masing era atau jaman, hal ini yang menjadikan Mata Kuliah Sejarah Kesusasteraan Tiongkok sebagai salah satu mata kuliah yang sulit dan penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin. Dengan dilaksanakannya pembelajaran *hybrid* ini dosen Program Sarjana Pendidikan Bahasa Mandarin melaksanakan penelitian terkait dengan mata kuliah Sejarah Kesusasteraan Tiongkok dan mendapatkan dua faktor yang menyebabkan belum optimalnya mata kuliah Sejarah Kesusasteraan Tiongkok yang dilaksanakan secara daring yaitu faktor material dan faktor informasi. Faktor material lebih disebabkan belum adanya bahan untuk belajar yang cocok dan sesuai dengan pembelajaran mata kuliah tersebut. Hampir seluruh mahasiswa PSPBM UM merasa untuk mendapatkan ilmu mengenai Sejarah Kesusasteraan Tiongkok mereka memerlukan sebuah bahan ajar lain. Selain itu, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami Sejarah Kesusasteraan Tiongkok Klasik khususnya pada materi Puisi Tiongkok Klasik.

Maka dari itu, dosen pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang bersama dengan satu dosen pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya mengembangkan suatu modul digital dengan judul modul *Puisi Tiongkok Klasik Era Dinasti Tang* (Mardasari, Ventivani, Ul Muyassaroh, & Padilah, 2020). Modul yang dikembangkan oleh berbentuk digital dengan menggunakan *flipbook*. *Flipbook* adalah sebuah buku elektronik dimana pembaca dapat membuka halaman flipbook seperti halnya buku pada umumnya (Azzahra & Prayogo, 2022). Isi dari modul ini terdapat beberapa puisi-puisi Tiongkok klasik disertai dengan penjelasannya. Selain itu terdapat juga AR (*Augmented Reality*) dimana mahasiswa dapat memindai buku tersebut dan kemudian akan muncul sebuah video penjelasan dari materi yang sedang dibahas.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Mardasari et al. (2020) dengan judul “Pengembangan E-Modul Interaktif Sejarah Kesusasteraan Tiongkok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Daring Untuk Mendukung Kemandirian Belajar” dengan hasil modul ini baik dan dapat diterapkan di dalam pembelajaran. Berdasarkan dari hasil uji coba pada kelompok kecil mahasiswa juga diperoleh rata-rata sebesar 3,30 yang dapat diartikan bahwasanya kelompok kecil mahasiswa angkatan 2019 secara terbatas menganggap modul ini baik digunakan untuk belajar secara mandiri. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Rhilmanidar, Ramli, dan Ansari (2020) dengan judul “Efektivitas Modul Pembelajaran Berbantuan *Software* GeoGebra pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar” dengan hasil modul tersebut efektif diterapkan pada pembelajaran matematika. Terdapat lebih dari 90% peserta didik mengalami peningkatan pada tes formatif setelah menggunakan modul pada saat pembelajaran dan selama penggunaan modul berbantuan *Software* GeoGebra materi bangun ruang sisi datar, lebih dari 50% siswa memberikan respons positif. Penelitian ketiga dilakukan oleh Daely (2020) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Resensi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA” dengan hasil bahwa penggunaan modul ini baik diterapkan di dalam pembelajaran dengan hasil 86,6 yang didapatkan dari lembar observasi siswa selama menggunakan modul di dalam pembelajaran.

Hasil ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan modul baik digunakan di dalam pembelajaran untuk pemahaman materi sehingga peserta didik mengalami peningkatan pada tes formatif. Penggunaan modul dapat dijadikan bahan untuk belajar peserta didik secara mandiri kapan saja dan dimana saja. Selain itu, penggunaan modul ini memiliki respons yang positif dari peserta didik selama pembelajaran menggunakan modul tersebut berlangsung. Maka dari itu, peneliti menerapkan modul *Puisi Tiongkok Klasik Era Dinasti Tang* bagi mahasiswa PSPBM Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok dalam pembelajaran daring dengan tujuan untuk melihat keefektifan Modul ini dalam pemahaman materi Puisi Tiongkok Klasik dan melihat respons mahasiswa setelah diterapkannya modul tersebut.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian gabungan (*Mixed Method*) dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Penelitian *Mixed Methods* menurut Cresswell (Vebrianto et al., 2020) merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan, analisis, dan kombinasi metode ke dalam rangkaian penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu permasalahan penelitian. Tahap pertama pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, dari pengumpulan data, penafsiran, terhadap data serta penampilan hasil dari data tersebut. Setelah dilakukan penelitian dengan kuantitatif, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang menurut Sugiyono (2018) digunakan untuk memeriksa sebuah populasi atau sampel tertentu dengan dilandasi oleh filsafat positivisme, dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan datanya. Analisis data digunakan bertujuan untuk mencitrakan atau menguji suatu hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan yang bersifat statistik. Pada penelitian ini, metode kuantitatif digunakan pertama kali digunakan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan modul *Puisi Tiongkok Klasik Era Dinasti Tang* dengan melihat perubahan hasil belajar dari mahasiswa di kelas eksperimen (*one group pretest-posttest design*). Metode kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan respons dari masing-masing mahasiswa selama penggunaan modul *Puisi Tiongkok Klasik Era Dinasti Tang*.

Berdasarkan dari pengertian-pengertian tersebut, maka penelitian gabungan atau *Mixed Methods* ini merupakan penelitian yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data dalam bentuk deskriptif tanpa menolak informatif kuantitatif dan kemudian dicocokkan dengan keadaan lapangan secara real dengan menggunakan data kualitatif. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas dari modul *Puisi Tiongkok Klasik Era Dinasti Tang* untuk Pembelajaran Daring dan melihat perubahan hasil belajar mahasiswa PSPBM angkatan 2020 pada Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok.

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat ukur di dalam penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data valid dan reliabel serta sesuai dengan variabel yang dimaksud oleh peneliti (Anam, 2017). Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan angket yang sebelum digunakan telah melalui proses verifikasi kepada Dosen pengampu mata kuliah. Angket yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah model angket tertutup yang berisikan 10 soal mengenai perasaan mahasiswa selama menggunakan Modul ini.

Data yang digunakan merupakan data hasil tes (*pretest* dan *posttest*) yang telah diisi oleh mahasiswa dan juga data hasil angket yang telah diisi mahasiswa di akhir kegiatan pembelajaran. Sumber data yang peneliti gunakan adalah 44 mahasiswa angkatan 2020 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang yang sedang mengampu Mata Kuliah Sejarah Kesusastaan Tiongkok. Lembar tes ini berisikan soal-soal dengan materi puisi Tiongkok klasik era dinasti Tang untuk mengukur pengetahuan mahasiswa sebelum penerapan modul (*pretest*) dan sesudah penerapan modul (*posttest*) yang diisi langsung oleh mahasiswa. Lembar angket berisikan pernyataan mengenai penggunaan modul *Puisi Tiongkok Klasik Era Dinasti Tang* saat pembelajaran Sejarah Kesusastaan Tiongkok sedang berlangsung. Penerapan modul *Puisi Tiongkok Klasik Era Dinasti Tang* pada mahasiswa PSPBM angkatan 2020 ini akan dilaksanakan selama 2 Minggu dimulai pada tanggal 26 April Hingga 13 Mei 2022.

Peneliti menggunakan model angket skala *Likert* yang sudah dimodifikasi oleh Hadi (Hertanto, 2017) menjadi empat skala, yaitu peneliti menghilangkan jawaban ragu-ragu atau netral untuk menghilangkan jawaban yang tidak pasti dari responden. Skala Likert ini peneliti gunakan untuk jenis angket tertutup dengan memberikan pilihan berupa: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis data.

Analisis data adalah sebuah proses penyusunan secara sistematis yang diperoleh saat penelitian sedang berlangsung dengan cara mengolah dan memilih data yang dirasa penting untuk dipelajari lebih lanjut dan nantinya akan digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Analisis data yang telah diperoleh dapat diinterpretasikan menjadi sebuah hasil dengan prosedur ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil *pretest* dan *posttest* yang sebelumnya telah dikerjakan. Setelah data *pretest* dan *posttest* didapatkan, kemudian peneliti akan melakukan analisis dengan membandingkan kedua rata-rata atau yang biasa disebut dengan mean dari hasil *pretest* dan *posttest* mahasiswa. Menurut Sugiyono (2009), mean merupakan “teknik penjelasan dari sebuah kelompok berdasarkan hasil dari nilai rata-rata dari kelompok tersebut”. Penghitungan mean dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

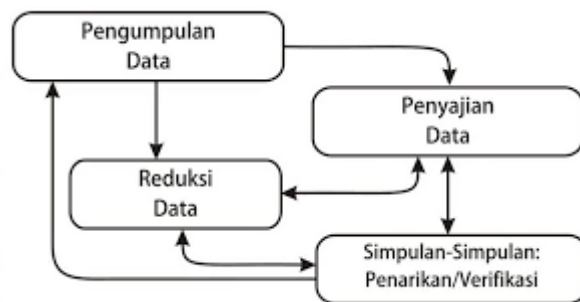
\bar{x} = Mean (Rata-rata)

$\sum Xi$ = Sigma (Jumlah)

Xi = Nilai data ke-i

N = banyaknya data

Setelah analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti kembali mengumpulkan data kualitatif menggunakan instrumen lembar angket yang nantinya akan dibandingkan dengan analisis yang telah didapatkan sebelumnya (Gambar 1) (Miles & Huberman, 1992). Selanjutnya yang merupakan kegiatan menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang data yang dirasa tidak diperlukan sehingga menghasilkan sebuah informasi yang lebih bermakna dan mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Setelah reduksi data telah dilaksanakan, selanjutnya dilakukan penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan data yang sistematis dan memudahkan dalam memahami data penelitian yang dapat berupa teks naratif, gambar, grafik atau yang lain sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan terakhir dari proses dalam menganalisis sebuah data yang dilaksanakan guna menemukan sebuah makna dari data dengan mencari suatu hubungan, persamaan, atau perbedaan yang menjadi suatu jawaban dari permasalahan yang ada. Makna yang telah didapatkan dari penarikan kesimpulan disebut sebagai kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel jika kesimpulan yang dihasilkan didampingi bukti pendukung yang valid. Proses verifikasi dilakukan agar lebih tepat dan objektif sehingga penilaian dari data tersebut sesuai dengan yang tertera dalam konsep dasar analisis tersebut agar.

Tahap-tahapan penelitian adalah langkah-langkah yang diterapkan oleh peneliti dalam proses penyusunan proposal penelitian hingga laporan hasil penelitian. Tahap-tahapan yang dilaksanakan dalam proses penelitian ini sebagai berikut (1) membuat proposal penelitian, (2) membuat instrumen penelitian, yaitu lembar tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* dan lembar angket, (3) memverifikasi instrumen penelitian kepada dosen pengampu mata kuliah, (4) memberikan lembar tes (*pretest*), (5) melakukan penerapan modul kepada mahasiswa, (6) memberikan lembar tes (*posttest*), (7) mengolah data menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan pengambilan kesimpulan awal, (8) membagikan lembar angket pada subjek penelitian, (9) mengolah data menggunakan metode kualitatif, (10) menganalisis hasil data kuantitatif dan kualitatif sehingga menghasilkan kesimpulan, (11) membuat laporan hasil penelitian, (12) memberitahukan hasil penelitian kepada dosen pembimbing.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Mahasiswa untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Modul Puisi Tiongkok Klasik Era *Dinasti Tang*

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Dosen Perogram Sarjana Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang, mahasiswa merasa kesulitan dalam mencari bahan belajar yang sesuai dengan materi Puisi Tiongkok Klasik pada Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok. Hal ini yang menjadi suatu alasan terbentuknya modul *Puisi Tiongkok Klasik Era Dinasti Tang* ini (Mardasari et al., 2020). Penelitian dilaksanakan kepada mahasiswa PSPBM angkatan 2020 dengan jumlah sebanyak 44 Mahasiswa. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu dengan dimulai pada tanggal 24 April untuk *offering* B dan 28 April pada *offering* A. Di awal penelitian, mahasiswa diberikan *pretest* sebelum diterapkannya modul *Puisi Tiongkok Klasik era Dinasti Tang* tersebut. Setelah mengerjakan soal *pretest*, peneliti memperlihatkan dan memperkenalkan secara sekilas mengenai isi modul tersebut beserta fitur-fitur yang dapat digunakan mahasiswa. Selanjutnya, peneliti dan mahasiswa memulai pembelajaran dengan materi Puisi Tiongkok Klasik menggunakan modul tersebut selama 2 minggu. Setelah

2 minggu penggunaan, pada tanggal 12 Mei untuk *offering* A dan 13 Mei untuk *offering* B peneliti memberikan *posttest* di akhir pembelajaran setelah menggunakan modul tersebut. Di akhir kegiatan pembelajaran, peneliti juga memberikan angket respons mahasiswa terhadap penggunaan modul ini selama 2 minggu tersebut.

Sebelum penerapan modul Puisi Tiongkok Klasik, peneliti memberikan 17 soal yang sebelumnya telah diverifikasi oleh dosen pengampu mata kuliah sebagai *pretest* kepada mahasiswa PSPBM angkatan 2020 untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai materi Puisi Tiongkok Klasik. Berdasarkan dari hasil *pretest* tersebut kemudian peneliti mendapatkan bahwa rata-rata yang didapatkan oleh mahasiswa PSPBM angkatan 2020 sebesar 74.1 dengan frekuensi nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi nilai pretest mahasiswa angkatan 2020

Interval Nilai	Banyaknya Mahasiswa	Jumlah Nilai
91-100	8	752
81-90	10	858
71-80	9	665
61-70	9	578
51-60	5	278
41-50	2	94
31-40	1	38
21-30	0	0
11-20	0	0
01-10	0	0
Total	44	3263

Setelah di dapatkan nilai dari mahasiswa PSPBM angkatan 2020, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan rata-rata *pretest* menurut Sugiyono (2009) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} = \frac{3263}{44} = 74,15909091$$

Dari perhitungan rata-rata *pretest* dapat diamati bahwasanya rata-rata yang diperoleh mahasiswa PSPBM angkatan 2020 sebesar 74,15909091 dan kemudian di bulatkan menjadi 74,2. Dari tabel frekuensi nilai *pretest* tersebut, dapat diketahui bahwa besar nilai dari masing-masing mahasiswa berbeda yang berarti pengetahuan mahasiswa terhadap materi Puisi Tiongkok Klasik juga berbeda-beda. Nilai tertinggi yang diperoleh dari 44 mahasiswa sebesar 98 sebanyak 2 mahasiswa dan nilai terkecil adalah 38 sebanyak 1 siswa.

Setelah didapatkan rata-rata *Pretest* dari mahasiswa PSPBM, selanjutnya peneliti memperlakukan penggunaan modul Puisi Tiongkok Klasik Era *Dinasti Tang* pada Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok selama 2 minggu. Setelah diperlakukannya Modul Puisi Tiongkok Klasik Era *Dinasti Tang* kepada mahasiswa PSPBM Angkatan 2020, peneliti memberikan lembar *posttest* yang dikerjakan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk melihat pemahaman mahasiswa terhadap materi setelah digunakannya modul tersebut di dalam kelas. Terjadi peningkatan pada pengetahuan mahasiswa terhadap materi setelah diberlakukannya modul ini, hal ini dapat kita lihat dari Tabel 2 perolehan nilai *posttest* mahasiswa PSPBM angkatan 2020 sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi nilai posttest mahasiswa angkatan 2020

Interval Nilai	Banyaknya Mahasiswa	Jumlah Nilai
91-100	15	1479
81-90	15	1263
71-80	5	384
61-70	2	135
51-60	3	168
41-50	1	48
31-40	2	69
21-30	0	0
11-20	0	0
01-10	1	6
Total	44	3552

Setelah di dapatkan nilai dari mahasiswa PSPBM angkatan 2020, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan rata-rata *posttest* sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{3552}{44} = 80,72727273$$

Dari perhitungan rata-rata *posttest* tersebut dapat diamati bahwasanya rata-rata yang diperoleh mahasiswa PSPBM angkatan 2020 sebesar 80,72727273 dan dibulatkan menjadi 80,7. Setelah didapatkan rata-rata *posttest* dari mahasiswa PSPBM dapat kita ketahui terdapat peningkatan rata-rata setelah penggunaan modul pembelajaran sebesar 6,5 poin. Setelah di dapatkan nilai dari mahasiswa PSPBM angkatan 2020, dari tabel frekuensi nilai *posttest* tersebut, dapat diketahui bahwa besar nilai dari masing-masing mahasiswa berbeda yang berarti pengetahuan mahasiswa terhadap materi Puisi Tiongkok Klasik juga berbeda-beda. Nilai tertinggi yang diperoleh dari 44 mahasiswa sebesar 100 sebanyak 9 mahasiswa dan nilai terkecil adalah 6 sebanyak 1 mahasiswa. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terdapat 33 mahasiswa PSPBM angkatan 2020 telah mengalami peningkatan dari nilai yang diperoleh, dan terdapat 11 mahasiswa yang justru mengalami penurunan nilai yang berbeda-beda. Setelah diketahui masing-masing rata-rata dari perolehan *pretest* dan *posttest*, selanjutnya peneliti melihat seberapa besar persentase dari kenaikan nilai dari masing-masing rata-rata *pretest* dan *posttest* dan dapat dilihat dari perhitungan persentase berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{(80,7-74,2)}{44} \times 100\% = 14,7\%$$

Dari perhitungan persentase rata-rata mahasiswa PSPBM angkatan 2020 dapat kita ketahui bahwa setelah penggunaan modul tersebut di dalam kelas mengalami peningkatan sebesar 14,7%. Selain itu, ditemukan juga 11 mahasiswa yang mengalami penurunan pada perolehan nilai *posttest* yang dapat diamati pada Tabel 3.

Setelah didapatkan 11 mahasiswa yang mengalami penurunan, peneliti melakukan peninjauan kembali kepada dosen pengampu Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok mengenai kesebelas mahasiswa yang mengalami penurunan nilai, dan ditemukan bahwa penurunan yang terjadi dari kesebelas mahasiswa ini dikarenakan beberapa faktor, salah satu faktor tersebut adalah ketidaktelitian mahasiswa dalam mengerjakan soal sehingga menyebabkan kekeliruan. Kekeliruan dalam mengerjakan soal dapat disebabkan oleh faktor performansi seperti kurang konsentrasi, kelelahan, terburu-buru, hasil kerja yang acak-acakan dan sebagainya (Sa'adah, 2016). Hal ini dilihat dari penurunan kecil pada beberapa mahasiswa namun masih

dalam kategori nilai yang baik, contohnya pada mahasiswa GS, WA, RPG, dan HK yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 8, 2, 10, dan 10 poin.

Tabel 3. Nama-nama mahasiswa yang mengalami penurunana nilai

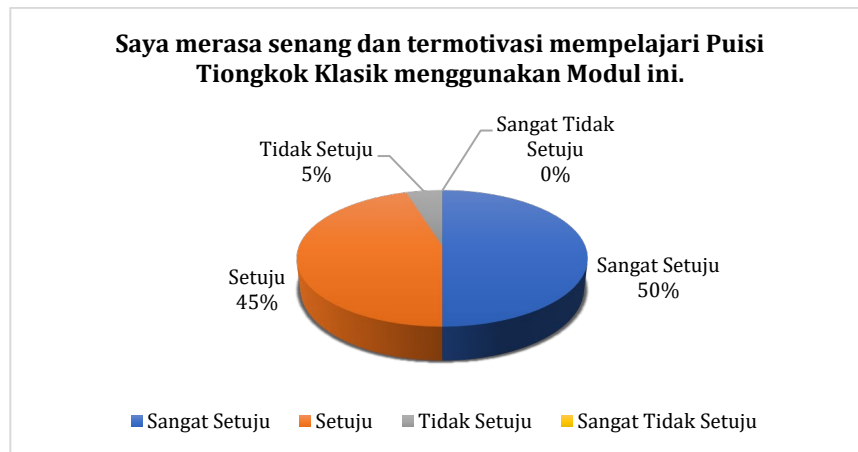
Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Selisih Nilai
WA	86	84	2
GS	90	82	8
DDK	63	54	9
DAW	46	37	9
RPG	91	81	10
HK	91	81	10
SZZM	82	69	13
DIK	55	32	23
AAN	79	48	31
WDH	93	56	37
RRR	68	6	62

Selain itu, menurut dosen pengampu mata kuliah faktor lain yang membuat nilai dari beberapa mahasiswa mengalami penurunan nilai adalah selama pelajaran berlangsung mahasiswa tidak secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengikuti perkuliahan sehingga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan jika semakin aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, maka akan semakin tinggi juga nilai dari hasil belajar dari siswa tersebut (Ningsih, 2018). Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa tidak memahami materi sehingga terjadi penurunan nilai yang cukup besar seperti mahasiswa RRR, AAN yang mana kedua mahasiswa tersebut mengalami penurunan masing-masing sebesar 62, dan 31 poin. Selain kurang aktifnya mahasiswa di dalam kelas, beberapa mahasiswa juga memiliki kekurangan dalam hal kemampuan berbahasa Mandarin seperti mahasiswa DIK, DDK, RRR, dan AAN.

Hal ini membuktikan bahwa dalam dua minggu penerapan modul Puisi Tiongkok ini, peningkatan nilai terjadi di rata-rata mahasiswa sebesar 6,6 atau setara dengan 14,7% sehingga penggunaan modul ini dapat dikatakan efektif digunakan kepada mayoritas mahasiswa dalam Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok. Namun masih ditemukan 11 mahasiswa yang masih belum dapat memanfaatkan modul puisi Tiongkok ini secara maksimal dan juga kurang dalam hal ketelitian dan keaktifan di dalam kelas sehingga nilai yang diperoleh mengalami penurunan.

3.2. Respons Mahasiswa setelah menggunakan modul Puisi Tiongkok Klasik Era *Dinasti Tang*

Penggunaan modul Puisi Tiongkok Klasik Era *Dinasti Tang* mendapatkan respons yang baik dari mahasiswa PSPBM angkatan 2020 setelah digunakan di dalam Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok. Hal ini dapat ditinjau dari respons yang diberikan oleh mahasiswa di dalam angket respons yang dibagikan oleh peneliti setelah penggunaan modul tersebut di dalam kelas. Angket yang dibagikan kepada 44 responden berbentuk 10 pertanyaan tertutup yang bertujuan untuk melihat respons mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan modul di dalam pemahaman materi puisi Tiongkok klasik era dinasti Tang. Data hasil angket tersebut dapat dijabarkan di dalam Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase responden yang memilih pada pertanyaan pertama

Pada pertanyaan pertama, peneliti memberikan pernyataan mengenai penggunaan dari modul tersebut membuat mahasiswa merasa senang dan termotivasi untuk mempelajari Puisi Tiongkok Klasik, 50% dari mahasiswa sangat setuju jika penggunaan modul ini membuat mahasiswa merasa senang dan termotivasi untuk mempelajari Puisi Tiongkok Klasik lebih jauh dan mendalam, 45% mahasiswa setuju, 5% mahasiswa tidak setuju, dan 0% mahasiswa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan modul ini membuat mahasiswa merasa senang dan termotivasi untuk mempelajari Puisi Tiongkok Klasik lebih jauh dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putri, Suparmi, & Sarwanto, 2014) yang mengatakan bahwa dengan adanya modul, siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri secara terarah dari rumah meskipun tanpa adanya guru. Modul yang mencantumkan berbagai gambar dan contoh yang ada di dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat menjadi motivasi untuk siswa belajar. Namun, terdapat 2 mahasiswa yang berpendapat bahwa penggunaan modul ini belum menumbuhkan rasa senang dan memotivasi mahasiswa untuk mempelajari materi Puisi Tiongkok Klasik, hal ini dibuktikan dengan penurunan nilai mahasiswa DIK sebesar 23 poin.



Gambar 3. Persentase responden yang memilih pada pertanyaan kedua

Pada pertanyaan kedua (Gambar 3), pernyataan mengenai penggunaan modul telah membuat mahasiswa merasa mudah untuk memahami isi materi Puisi Tiongkok Klasik, 55% dari mahasiswa sangat setuju jika penggunaan modul ini membuat mahasiswa merasa mudah untuk memahami isi dan makna Puisi Tiongkok Klasik tanpa memerlukan sumber lainnya,

45% mahasiswa setuju, 0% mahasiswa tidak setuju, dan 0% mahasiswa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan modul ini membuat mahasiswa merasa mudah untuk memahami isi materi Puisi Tiongkok Klasik. Hal ini serupa dengan pengertian modul, yaitu suatu media untuk belajar yang telah dirancang secara sistematis dan menarik sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau sedikit bantuan dan bimbingan dari seorang pendidik (Puspitasari, 2019). Namun masih terdapat 4 mahasiswa yaitu DDK, FC, RRF, LSA yang berpendapat bahwa selain menggunakan modul ini, mahasiswa masih memerlukan sumber-sumber lain untuk mempelajari mengenai materi Puisi Tiongkok Klasik.

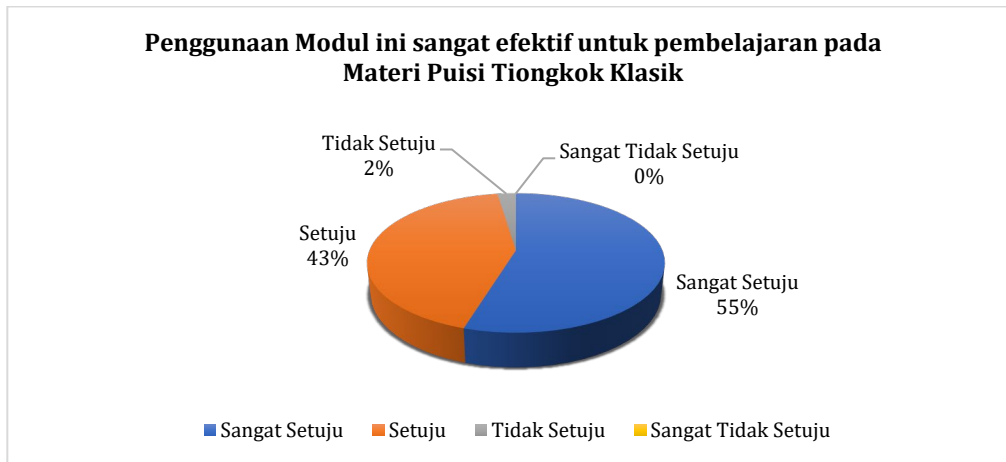


Gambar 4. Persentase responden yang memilih pada pertanyaan ketiga

Pada pertanyaan ketiga (Gambar 4), peneliti memberikan pernyataan mengenai penggunaan fitur-fitur yang terdapat pada modul Puisi Tiongkok Klasik Era *Dinasti Tang* membuat mahasiswa merasa lebih mudah dalam memahami materi Puisi Tiongkok Klasik, 52% dari mahasiswa sangat setuju jika penggunaan fitur-fitur yang terdapat pada modul ini membuat merasa lebih mudah dalam memahami materi Puisi Tiongkok Klasik dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya, 48% mahasiswa setuju, 0% mahasiswa tidak setuju, dan 0% mahasiswa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi Puisi Tiongkok Klasik setelah menggunakan fitur-fitur yang terdapat pada modul Puisi Tiongkok Klasik Era *Dinasti Tang* ini dibandingkan dengan metode-metode yang diterapkan lainnya. Hal ini selaras dengan pengertian dari e-module, yaitu sebuah modul dengan basis teknologi yang berisikan penggalan-penggalan pertanyaan di setiap penggalan sehingga nantinya dapat menjadikan pengguna lebih mudah dalam memahami materi dengan ditambahkannya suatu ilustrasi gambar, animasi, dan video di dalam E-module sehingga memudahkan siswa memahami suatu materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan (Samiasih, Sulton, & Praherdhiono, 2013). Namun, terdapat 1 mahasiswa yaitu LSA berpendapat, bahwa penggunaan modul ini tidak lebih baik atau sama dengan metode pembelajaran lain yang diterapkan oleh dosen. Hal ini berdampak pada sedikit kenaikan yang diperoleh mahasiswa tersebut yaitu sebesar 21 poin.

Pada pertanyaan keempat (Gambar 5), peneliti memberikan pernyataan mengenai penggunaan modul ini membuat mahasiswa merasa sangat efektif untuk membantu dalam memahami materi Puisi Tiongkok Klasik dan mahasiswa merasa diperlukan penerapan modul seperti ini untuk materi lainnya pada mata kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok. Dari 55%

dari mahasiswa sangat setuju jika penggunaan Modul ini efektif untuk pembelajaran pada materi Puisi Tiongkok Klasik dan perlu diterapkan pada materi lain, 43% mahasiswa setuju, 2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwasanya mahasiswa merasa penggunaan modul ini sangat efektif digunakan di dalam pembelajaran pada materi Puisi Tiongkok Klasik dan perlu diterapkan pada materi lain dalam mata kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok. Penggunaan modul efektif digunakan di dalam pembelajaran, hal ini selaras dengan penemuan dari (Badawi & Qaddafi, 2015) yang mendapatkan nilai persentase dari keefektifan dari modul lebih besar dari standar yang ditentukan secara klasikal yakni 60%.



Gambar 5. Persentase responden yang memilih pada pertanyaan keempat

4. Simpulan

Penerapan Modul *Puisi Tiongkok Era Dinasti Tang* kepada mahasiswa PSPBM UM angkatan 2020 yang sedang mengambil Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok selama 2 minggu menunjukkan bahwa telah terdapat kenaikan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 74,2 dan naik pada nilai rata-rata dari *posttest* sebesar 80,7. Hal ini dapat berarti telah terjadi sebuah kenaikan nilai rata-rata sebesar 5.5 poin dan dengan persentase sebesar 14.7%. Selain itu, ditemukan pula bahwa dalam penerapan modul Puisi Tiongkok Klasik tidak semua mahasiswa memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Setelah itu ditemukan sebanyak 11 mahasiswa menunjukkan penurunan dari nilai *pretest* dan *posttest* mereka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang peneliti temukan dari dosen pengampu mata kuliah antara lain: kurangnya ketelitian sehingga menyebabkan kekeliruan dalam menjawab pertanyaan *pretest* dan *posttest*, mahasiswa tidak di dalam kelas, dan kurangnya kemampuan bahasa Mandarin mahasiswa. Selain itu, selama penggunaan modul ini mahasiswa memberikan respons yang baik. Penggunaan modul tersebut dapat memberikan bantuan kepada mahasiswa untuk mendalami isi materi dan juga hafal bait-bait yang terdapat pada Puisi Tiongkok Klasik dengan fitur yang terdapat di dalam modul ini sehingga mahasiswa merasa tidak memerlukan media lain. Selain itu, mahasiswa juga merasa senang dan termotivasi dalam mempelajari Puisi Tiongkok Klasik lebih jauh lagi setelah menggunakan modul ini dan merasa penggunaan modul seperti ini lebih terasa efektif dibandingkan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran lainnya. Mahasiswa juga berharap, penerapan modul pembelajaran interaktif seperti ini dapat diterapkan di materi-materi lainnya pada Mata Kuliah Sejarah Kesusastraan Tiongkok.

Daftar Rujukan

- Anam, R. S. (2017). Instrumen penelitian yang valid dan reliabel. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(1). Retrieved from <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1908154>
- Azzahra, F., & Prayogo, J. A. . (2022). Development of Flipbook Based Module as Learning Media on a Phonology Course. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 2(10), 1442–1452. <https://doi.org/10.17977/um064v2i102022p1442-1452>
- Badawi, A. I., & Qaddafi, M. (2015). Efektivitas penggunaan modul berbasis lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 28 Bulukumba. *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 110–114. doi: <https://doi.org/10.24252/JPF.V3I2.3716>
- Daely, B. (2020). Pengembangan modul pembelajaran bahasa indonesia pada materi menyusun resensi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMA. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 304. Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1718>
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan skala Likert lima skala dengan modifikasi skala Likert empat. *Metodologi Penelitian*, September 2017. Retrieved from https://www.academia.edu/34548201/PERBEDAAN_SKALA_LIKERT_LIMA_SKALA_DENGAN_MODIFIKASI_SKALA_LIKERT_EMPAT_SKALA
- Katalog Departemen Bahasa Jerman 2020*. (2020). Malang: Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Laksana, A. P., & Hadijah, H. S. (2019). Kemandirian belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 1. doi: <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14949>
- Mardasari, O. R., Ventivani, A., Ul Muyassaroh, L., & Padilah, W. R. (2020). Pengembangan e-modul interaktif sejarah kesusastraan Tiongkok sebagai alternatif media pembelajaran daring untuk mendukung kemandirian belajar. *Proceedings of Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 5*. Retrieved from <http://repository.um.ac.id/1159/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new method* (T. Rohendi, Trans.). Jakarta: UI Press.
- Ningsih, A. (2018). Pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X di SMAN 2 Gunung Sahilan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 157–163. Retrieved from <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2746>
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran Fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/7155>
- Putri, D. F., Suparmi, & Sarwanto. (2014). Pengembangan modul interaktif berbasis inkuiri terbimbing pada pokok bahasan fluida di SMKN 6 Surakarta. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 3(01). doi: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/inkuiri/article/view/4650>
- Rhilmanidar, Ramli, M., & Ansari, B. I. (2020). Efektivitas modul pembelajaran berbantuan software GeoGebra pada materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 142–155. doi: <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i2.17915>
- Sa'adah, F. (2016). Analisis kesalahan berbahasa dan peranannya dalam pembelajaran bahasa asing. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1).
- Samiasih, R., Sulton, & Praherdhiono, H. (2013). Pengembangan e-module mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2). Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/2082>
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed methods research: Trends and issues in research methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63–73. doi: <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>